

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang sangat besar peranannya dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan pengetahuan lain. Jika bisa menguasai matematika maka mata pelajaran seperti fisika, kimia akan terasa lebih mudah untuk dipelajari. Sebab itu mata pelajaran matematika sangat penting dipelajari disetiap jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi (PT). Begitu penting matematika dijadikan sebagai mata pelajaran yang di ujikan Ujian Nasional (UN) dan untuk memasuki Perguruan Tinggi. Untuk itu peserta didik haruslah memahami mata pelajaran matematika (Muliyardi, 2003:115).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Dengan mempelajari matematika seseorang diharapkan dapat berpikir logis, sistematis, kritis, analitik, dan kreatif serta memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan matematika ataupun bidang lainnya, sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
 عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya:, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Menurut Quraish Shihab dalam buku tafsir Al-Misbah (1993:883), bahwa dalam ayat tersebut Allah SWT memberikan bimbingan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin tentang hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan dan bekal hari akhir. Menunjukkan sikap lemah lembut terhadap sesama manusia dan ikhlas saat memberikan maaf kepada orang lain. Konsep pendidikan akhlak yang terkandung adalah mengajar dengan cara yang lemah lembut dan pemaaf. Pendidik merupakan teladan yang baik bagi peserta didiknya dengan mendidik secara lemah lembut akan membawa suasana yang nyaman.

Pendidik merupakan komponen yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah matematika peserta didik. Pendidik bukan hanya memfokuskan pembelajaran matematika di sekolah pada transfer pengetahuan tentang matematika saja. Akan tetapi, pendidik dituntut agar tugas dan peranannya tidak lagi sebagai pemberi informasi, melainkan

sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas.

Pendidik sebagai komponen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dapat mengupayakan banyak hal, diantaranya adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, membangkitkan semangat peserta didik dan mendorong peserta didik untuk mau belajar sehingga pengetahuan yang ada pada peserta didik dapat diberdayakan dengan baik oleh pendidik. Untuk mengatasi hal itu diharapkan usaha pendidik sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta keinginan untuk mau saling berbagi dengan peserta didik lain.

Mengingat pentingnya peranan matematika, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dari masa ke masa, salah satunya yaitu perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya dinilai dari pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan. Artinya, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan keterampilannya.

Hal yang paling menonjol dari kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan *scientific approach* (pendekatan saintifik). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik bercirikan

penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan dan pengabsahan serta penjelasan tentang suatu kebenaran dimana proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Pendekatan saintifik memuat langkah-langkah 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013:10).

Pada kegiatan mengamati, peserta didik diberikan suatu fakta/fenomena yang konkrit, sederhana dan berkaitan dengan konsep yang dipelajari, kemudian peserta didik diminta mengamati fakta/fenomena yang diberikan. Proses mengamati fakta fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca atau menyimak.

Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan peserta didik dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori. Tujuannya agar peserta didik memiliki kemampuan tingkat tinggi, kritis, logis dan sistematis. Kegiatan menanya dapat dilakukan secara berkelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling mengemukakan ide/gagasan.

Kegiatan mencoba bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, prinsip atau prosedur. Kegiatan mencoba memfasilitasi peserta didik untuk menemukan sendiri konsep, prinsip atau prosedur sehingga peserta didik tidak sekedar menghafal tetapi memahami konsep dengan baik. Kegiatan tersebut mencakup merencanakan, merancang dan melaksanakan eksperimen, serta memperoleh, menyajikan dan mengolah data.

Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Pada kegiatan ini peserta didik dapat melakukan aktivitas berupa menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan Lembar Kerja diskusi atau praktik.

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram atau grafik. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan dan penerapannya, serta kreasi peserta didik melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila didukung dengan bahan ajar yang tepat. Sementara itu, pendekatan saintifik baru diterapkan sehingga belum banyak bahan ajar yang tersedia di sekolah atau pasaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Kota Padang pada tanggal 15 Maret 2018, ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika. Masalah-masalah tersebut antara lain peserta didik cenderung belajar secara individu. Ini dikarenakan peserta didik tidak mau berbagi dengan peserta didik lain dan takut nanti nilainya akan turun. Peserta didik yang tidak mengerti matematika terkadang tidak mau bertanya kepada peserta didik yang lebih pandai. Begitupun sebaliknya peserta didik yang pandai matematika tidak mau berbagi dengan peserta didik lainnya yang tidak mengerti. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya nilai peserta didik

yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 80. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Semester Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Kota Padang tahun ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VIII. 1	41	7	17,07	34	82,93
VIII. 2	43	7	16,28	36	83,72
VIII. 3	40	9	22,5	31	77,5
VIII. 4	42	7	16,67	35	83,33
VIII. 5	43	3	6,98	40	93,02
VIII. 6	43	6	13,95	37	86,05

Sumber: Pendidik Matematika kelas VIII MTsN 2 Kota Padang

Dari data di atas diketahui persentase hasil belajar matematika yang diukur pada tingkat kognitifnya terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah. Peserta didik dikatakan tuntas dalam pelajaran matematika jika nilai yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat menciptakan situasi belajar yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif baik fisik maupun mental sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Dalam memilih strategi pembelajaran seorang pendidik juga harus memperhitungkan kesiapan mental peserta didik. Pembelajaran tidak harus

kaku menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana, artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan materi ajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran aktif. Pada strategi pembelajaran aktif pendidik berupaya agar peserta didik turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik, sehingga peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu jenis strategi pembelajaran aktif yang bisa digunakan yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons*. Menurut Hisyam (2008:62) “Strategi pembelajaran *Peer Lessons* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Dalam strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* ini setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mengajarkan materi kepada peserta didik lainnya”. Dengan strategi ini peserta didik yang selama ini kurang mau terlibat dalam pembelajaran akan ikut serta secara aktif, peserta didik akan termotivasi untuk bisa mengajarkan materi kepada teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian terhadap proses pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif dalam suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Kota Padang Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan proses belajar peserta didik adalah:

1. Peserta didik tidak fokus belajar karena banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas yaitu 40-43 orang.
2. Peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik tidak mau bertanya apabila ada materi yang belum dipahaminya.
4. Kurangnya minat peserta didik dan berpikir bahwa pelajaran matematika itu sulit.
5. Kurangnya media pembelajaran.
6. Hasil belajar matematika peserta didik sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga, kemampuan dan dana penulis, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar matematika peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk mengatasi masalah tersebut maka diterapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* dengan Pendekatan Saintifik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika peserta didik yang belajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* dengan Pendekatan Saintifik lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran biasa pada kelas VIII MTsN 2 Kota Padang Tahun Ajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik yang belajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* dengan Pendekatan Saintifik lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran biasa pada kelas VIII MTsN 2 Kota Padang Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bekal dan penambah wawasan bagi penulis dalam proses pembelajaran nantinya.
2. Bahan masukan bagi pendidik mata pelajaran matematika dalam melaksanakan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
3. Membantu peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.